

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan untuk melakukan pengembangan usahanya, akan berusaha menghimpun dana dari luar, salah satunya adalah melalui pasar modal, yaitu dengan cara menerbitkan saham maupun surat berharga lainnya. Sementara untuk dapat meyakinkan para investor untuk menginvestasikan dananya, perusahaan juga harus dapat menyajikan sebuah kinerja yang baik dan tercermin dalam laporan keuangan.

Investor akan melakukan analisa terhadap kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya. Kegiatan investasi yang dilakukan investor pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada obyek yang mempunyai risiko dan obyek yang bebas risiko. Investasi pada obyek yang mempunyai risiko, yakni investasi pada obyek yang tingkat return aktualnya dimasa depan masih mengandung unsur ketidak pastian, sedangkan investasi pada obyek yang bebas risiko merupakan investasi pada obyek yang mempunyai tingkat return di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini (Weston dan Brigham, 1990;150).

Investasi yang mengandung unsur resiko seperti yang dijelaskan di atas, maka dari beberapa alternatif biasanya para investor akan berpedoman pada rasio fundamental yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam melakukan sebuah analisa investasi. Artinya, seorang investor akan mencoba untuk meramal masa depan portofolio yang dipilihnya berdasarkan performa

perusahaan yang digambarkan dari data sekunder perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2007;237). Kebanyakan yang dipakai sebagai alat analisis tersebut adalah rasio keuangan perusahaan. Harahap (2007;29) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dengan analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Para investor cenderung memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* yang paling maksimum. Berdasarkan hal inilah, maka para investor akan menganalisa rasio profitabilitas perusahaan. Husnan, (2004;103) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat stabilitas keuntungan yang baik akan lebih berani untuk mengambil modal asing dalam pembiayaan perusahaan, karena memiliki kemampuan untuk membayar utang berikut bunganya. Bagi perusahaan yang profitabilitasnya stabil akan terus berusaha untuk meningkatkan keuntungannya tanpa mengurangi bagian laba yang dibagi kepada pemegang saham.

Rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*), rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa asset. Prihadi (2010;127) *Total Asset Turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupan yang menyeluruh tanpa memandang jenis usaha, rasio

ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan.

Weston dan Brigham (1990;286) profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi sebuah perusahaan. Hal inilah yang menjadi fenomena yang menyebabkan adanya asumsi bahwa rasio aktivitas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien, karena aktiva lancar perusahaan manufaktur biasa menggunakan lebih dari separuh total aktivitya. Horne dan Wachowicz (2005) menjelaskan bahwa tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi (ROI) yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar. Jika siklus operasi yang lancar terganggu, maka secara otomatis kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan juga terhambat, hal ini lah yang dapat terlihat bahwa ada indikasi rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang mempengaruhi kesempatan perusahaan untuk melakukan penjualan seperti penjelasan di atas yang pada akhirnya akan mempengaruhi besaran laba yang dihasilkan perusahaan yang secara tidak langsung merupakan pembentuk rasio profitabilitas dan rasio aktivitas bagi perusahaan itu sendiri. Hal inilah yang menjadi motivasi penelitian ini sekaligus juga perlu mendapatkan perhatian khusus bagi para manajer perusahaan.

Mengacu pada uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah EPS (*Earning per Share*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah TAT (*Total Asset Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dimunculkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mencari bukti empiris tentang pengaruh EPS (*Earning per Share*) terhadap harga saham.
2. Mencari bukti empiris tentang pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham.
3. Mencari bukti empiris tentang pengaruh TAT (*Total Asset Turnover*) terhadap harga saham.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat digunakan peneliti lain sebagai bahan-bahan pertimbangan dalam penelitian lanjutan. Dan Untuk memahami manfaat analisis dalam kaitannya dengan kondisi dan potensi perusahaan secara menyeluruh tentang rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan sebagai bahan pilihan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan permasalahan ini.
3. Bagi Perusahaan, memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan, khususnya dalam penetapan kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas serta kaitannya dengan harga saham perusahaan di pasar modal.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Haryanto dan Sugiharto (2003) tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Minuman Di Bursa Efek Jakarta menggunakan ROA dan ROE untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan EPS dan ROE, kemudian dilihat dari sisi sampel penelitian, jika dibandingkan dengan

penelitian Haryanto dan Sugiharto (2003) maka sampel penelitian ini lebih luas, yakni perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) tentang Pengaruh EVA dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham, dalam penelitian tersebut yang menjadi sampel adalah perusahaan yang listing di BEJ, namun dalam penelitian sekarang sampel penelitian meliputi perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Kemudian, jika dalam penelitian Sasongko dan Wulandari (2006) menepatkan EVA sebagai variabel independen selain rasio profitabilitas, maka dalam penelitian ini Rasio aktivitas (TAT) yang menjadi variabel independen.